

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan regresi pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di ISSI periode 2020–2024, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sektor barang baku selama periode 2020–2024 menunjukkan fluktuasi dengan tren peningkatan jangka panjang. Nilai PBV tertinggi dicatat oleh Sinergi Inti Plastindo Tbk. (ESIP) sebesar 5,64, sedangkan nilai terendah dicatat oleh Colorpak Indonesia Tbk. (CLPI) sebesar 0,47. Rata-rata PBV sektor ini sebesar 1,4340 dengan standar deviasi 1,19472, menandakan adanya variasi tinggi antar perusahaan.
2. *Return On Assets* (ROA) perusahaan sektor barang baku juga mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar 0,0616 dan standar deviasi 0,05572. ROA tertinggi dicatat oleh Cita Mineral Investindo Tbk. (CITA) sebesar 0,31, sedangkan terendah dicatat oleh Alkindo Naratama Tbk. (ALDO) dan Yanaprima Hastapersada Tbk. (YPAS) sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan variasi signifikan dalam efisiensi penggunaan aset antar perusahaan.
3. *Return* saham perusahaan sektor barang baku cenderung fluktuatif namun meningkat pada periode akhir, dengan rata-rata return sebesar 0,2718 dan standar deviasi 1,37169. *Return* tertinggi dicapai oleh Sinergi Inti Plastindo

Tbk. (ESIP) sebesar 8,88, sedangkan *return* terendah dicatat oleh Kedawung Setia Industrial Tbk. (KDSI) sebesar $-0,74$.

4. *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di ISSI periode 2020–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,020 ($< 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar 2,420 ($> t$ -tabel 2,014). Artinya, semakin tinggi nilai PBV perusahaan, semakin besar pula tingkat *return* saham yang dihasilkan. Kondisi ini mencerminkan bahwa PBV menjadi sinyal positif bagi investor terkait kinerja dan prospek pertumbuhan perusahaan, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu manajemen perusahaan perlu menjaga dan meningkatkan nilai PBV melalui peningkatan kinerja keuangan, efisiensi operasional, serta transparansi informasi agar dapat menarik minat investor dan memperkuat posisi perusahaan di pasar modal.
5. *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di ISSI periode 2020–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,154 ($> 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar 1,453 ($< t$ -tabel 2,014). Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan yang tercermin dari ROA belum menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan investor dalam menilai potensi *return* saham di sektor bahan baku, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Oleh karena itu manajemen perusahaan perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dan mengoptimalkan strategi operasional untuk memperkuat profitabilitas jangka panjang, sehingga kinerja keuangan

perusahaan dapat lebih mencerminkan nilai pasar yang positif dan berdampak pada peningkatan *return* saham di masa mendatang.

6. Secara simultan, *Price to Book Value* (PBV) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di ISSI periode 2020–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar 5,334 ($>$ F-tabel 3,845) dan nilai signifikansi sebesar 0,029 ($<$ 0,05). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 15,5% menunjukkan bahwa PBV dan ROA secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi *return* saham sebesar 15,5%, sedangkan sisanya sebesar 84,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sektor barang baku disarankan untuk meningkatkan kinerja keuangan secara menyeluruh dengan memperkuat fundamental, seperti pengelolaan aset yang lebih efisien, inovasi produk, dan strategi pemasaran yang tepat untuk meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, perusahaan perlu fokus pada efektivitas penggunaan aset agar ROA meningkat, sehingga profitabilitas terlihat lebih jelas. Peningkatan transparansi informasi dan penguatan manajemen risiko juga penting untuk menghadapi fluktuasi harga komoditas dan perubahan kondisi ekonomi, sehingga dapat menjaga reputasi perusahaan dan daya saing di pasar.

2. Untuk Investor

Investor disarankan untuk lebih cermat dalam menganalisis laporan keuangan dan indikator kinerja perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Perhatian khusus dapat diberikan pada ROA dan PBV sebagai ukuran profitabilitas dan nilai pasar perusahaan. Selain itu, memahami kondisi pasar sektor barang baku dan potensi risiko yang mungkin timbul dapat membantu investor dalam meminimalkan risiko dan memaksimalkan *return* investasi.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel yang diteliti, misalnya memasukkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, harga komoditas, atau sentimen pasar yang dapat mempengaruhi PBV dan ROA. Selain itu, penggunaan sampel perusahaan dari sektor lain atau periode waktu yang lebih panjang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kinerja keuangan dan *return* saham, serta meningkatkan generalisasi hasil penelitian.